JURNAL

MIRANDA Y. DAADA
NIM. D02413093

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

EVALUASI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DI DESA BIONTONG I KECAMATAN BOLAANGITANG TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Miranda Y. Daada[1], Widya Kurniati Mohi[2], Apris Ara Tilome[3]
[123]Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
miranda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Evaluation of Cash Intensive Work Program in Biontong Village 1, Bolaangitang Timur District, Bolaang Mongodow Utara Regency. The research method uses qualitative types. The results showed that the evaluation of cash-intensive programs in Biontong I Village, East Bolangitang District, Bolaang Mongondow Utara District had been carried out well, where two of the three indicators measured namely effective and efficient indicators had shown optimal results. While one indicator is that the leveling is not optimal, this is because of the potential use of human resources in every development activity that does not involve all the people who are critically included in the cash-intensive program targets.

Keywords: Evaluation, Cash Intensive Work Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Padat Karya Tunai di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolaangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongodow Utara. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program padat karya tunai di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sudah terlaksana dengan baik, dimana dua dari tiga indikator yang diukur yakni indikator efektif dan efisien sudah menunjukkan hasil yang optimal. Sementara satu indikator yakni perataan belum optimal, hal ini dikarenakan dari penggunaan potensi sumber daya manusia dalam setiap kegiatan pembangunan yang tidak melibatkan semua masyarakat yang secara kriteria termasuk dalam sasaran program padat karya tunai.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Padat Karya Tunai

PENDAHULUAN.

Semaraknya kegiatan dalam desa yang juga melibatkan masyarakat sebagai subyek pengerak dalam mengelola kegiatan berupa peningkatan infrastruktur Desa baik pembangunan jalan desa, saluran air, sarana olahraga (SORGA), embung air, pengembangan infrastruktur sosial dan ekonomi wilayah (PISEW), pembangunan tempat wisata, pembangunan infrastruktur pendidikan (TK-PAUD) dan infrastruktur penataan desa. Semua aspek kegiatan tersebut melibatkan masyarakat untuk mengelola kegiatan dan bersinergi dengan pemerintah desa yang dalam hal ini menjadi lokomotif dalam kemajuan desa.

Padat karya tunai merupakan program pemerintah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan mariginal, bersifat produktif yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk menambah pendapatan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesehjateraan rakyat (*situs resmi* www. kemenkopmk.go.id*2019-10-09*). Pengaturan desa bertujuan antara lain untuk memajukan perekonomian masyarakat desa, mengatasi kesenjangan pembangunan, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subyek pembangunan pokok pelaksanaan program padat karya tunai di desa adalah penganggaran kegiatan-kegiatan yang bersifat padat karya (skema *cash for work*), yang diwajibkan untuk didanai dengan Dana Desa dalam APBDes (*Tribunnews.com 2018-10-09*).

Selain melalui Dana Desa, pembangunan desa diharpkan dapat lebih cepat menyelesaikan persoalan-persoalan di desa terutama yang terkait dengan kemiskinan, *stunting*, dan pengangguran. Untuk itu, pelaksanaan program padat karya tunai di desa diharpkan dapat menigkatkan daya beli masyarakat, mungurangi angka gizi buruk, mengurangi kemiskinan, menggerakan ekonomi desa, serta mengembangkan kawasan pedesaan. Ada dua hal yang menjadi sasaran program padat karya tunai, yaitu pembangunan infrastruktur dan peningkatan ekonomi masyarakat (*presiden.go.id 09-10-2019*).

Program Padat Karya Tunai di Desa (PKTD) ditunjukan untuk mencapai target terciptanya 5 juta-6,6 juta tenaga kerja di daerah perdesaan. Selain untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, alokasi 30% dana desa untuk program padat karya bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja sementara dan meningkatkan daya beli masyarakat di perdesaan. Selain itu, PKTD diharpkan dapat meningkatkan akses perempuan dalam partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Studi ini merupakan gambaran tentang pelaksanaan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) terkait

perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan termasuk aspek-aspek gender yang ada di setiap proses tersebut. Metode yang digunakan dalam studi evaluasi ini adalah proses *evaluation*, di mana evaluasi dilakukan terhadap program yang tengah diimplementasikan dan dioperasikan.

Penerapan program padat karya tunai yang tidak tepat sasaran, adanya keterlambatan bahan material pada saat pelaksanaan kegiatan, menjadikan pekerja menunggu dan belum melakukan pekerjaan. Keterlambatan pencairan dana desa sehinggahnya para pekerja harus menunggu, kecemburuannya antar warga karena faktor usia yang menjadi kriteria Program padat karya tunai. Masyarakat yang lanjut usia (LANSIA) memaksa untuk bekerja sementara usianya tidak lagi produktif. Kurang maksimalnya pengawasan dalam pelaksanaan program padat karya tunai, dan juga yang menjadi kendala adalah minimnya upah Tukang dan pekerja.

Evaluasi program Padat Karya Tunai di Desa adalah proses melihat sejauh mana penerapan program yang diterapkan, dari proses perencanaan, pengelolaan, penerapan, sampai pada hasil yang dicapai dalam penerapan program padat karya tunai di desa. Demikian halnya dengan pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, dimana dalam pelaksanaanya masih ditemukan masalah atau ketidaksesuaian dengan nawacita dari program Padat Karya Tunai itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur dianggap kurang efektif karena penggunaan potensi desa yang kurang dimaksimalkan misalnya penggunaan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pembagunan berasal dari desa sebelah sehingga penulis menganggap kurang sesuai dengan pedoman pelaksanaan program Padat Karya Tunai. Selain itu program program Padat Karya Tunai di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur kurang efisien dikarenakan hasilnya tidak semaksimal yang diharapkan dimana kualitas pembangunan kurang memuaskan dan tidak sebanding dengan modal pakai yang digunakan di dalam membangun. Masalah lainnya adalah pemerataan manfaat dari program Padat Karya Tunai di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur yang belum terwujud, dimana Pemerintah Desa kurang memaksimalkan semua potensi desa khususnya potensi sumber daya manusia atau tenaga kerja, dimana masih banyak terdapat warga yang menganggur namun tidak dilibatkan dalam kegiatan pembangunan desa.

Banyak artikel tentang program pemberdayaan masyarakat yang sudah seringkali dilakukan

sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tiara Rama Dian, 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Plandaan melalui Program Padat Karya Tunai berjalan dengan baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anak Agung Rai Budiasa, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Padat Karya Tunai di Desa Lebih sudah terlaksana dengan baik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, artikel ini lebih memfokuskan pada pada evaluasi program padat karya tunai khususnya yang ada di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangintan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun indikator evaluasi yang digunakan adalah efektivitas, efisiensi, dan perataan (Dunn, 2003).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013); penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh informan atau sumber data, dan bersifat *"perspektif emic"* artinya data yang diperoleh bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan gejala sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh informan/partisipan.

Dengan melihat penggunaan pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini, maka adapun kehadiran peneliti yaitu sebagai instrumen utama yang harus berbaur dengan lingkungan penelitian. Dalam hal ini, peneliti langsung menelaah dan menganalisa sumber data terkait dengan permasalahan penelitian sehingga hasil penyusunan penelitian nantinya akan menjadi akurat. Kehadiran peneliti sendiri dilokasi penelitian diawali dengan melakukan rancangan penelitian dan melakukan pemilihan lokasi sebagai objek sebagai lokus yang memiliki permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Padat Karya Tunai di Desa (PKTD) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan marginal yang bersifat produktif, dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, meningkatkan daya beli, mengurangi kemiskinan, dan sekaligus mendukung penurunan angka stunting. Ini adalah program arahan langsung dari presiden, yang

dilaksanakan untuk seluruh desa di Indonesia.

Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yakni Menteri PPN/Bappenas, Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada 18 Desember 2017 lalu memandatkan, bahwa Dana Desa digunakan untuk Padat Karya Tunai di Desa.

Berikut ini adalah tahap pembahasan dari rangkaian penelitian terkait evaluasi program padat karya tunai di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan menggunakan Teori Evaluasi (Dunn, 2003) dengan indikator; efektivitas, efesiensi, dan perataan,

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efetivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat S. (2006) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: ”Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”

Adapun efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil atau target yang diinginkan dari adanya program padat karya tunai di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, diketahui bahwa program padat karya tunai yang ada di Desa Biontong 1 sudah efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program padat karya di Desa Biontong 1 yang memaksimalkan semua potensi desa baik potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya lainnya pada setiap kegiatan atau proyek pembangunan desa.

Efisiensi

Secara umum, pengertian efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya/sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka

prosesnya dapat dikatakan semakin efisien. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika ada perbaikan pada prosesnya, misalnya menjadi lebih cepat atau lebih murah.

Menurut S. P. Hasibuan, efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Adapun efisiensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil atau target yang diinginkan berdasarkan nawacita program padat karya tunai dengan memaksimalkan potensi lokal yang ada di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, diketahui bahwa program padat karya tunai yang ada di Desa Biontong 1 sudah efisien. Hal ini dikarenakan Pemerintah Desa memaksimalkan potensi desa baik potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya lainnya pada setiap kegiatan atau proyek pembangunan desa sehingga pemerintah desa bisa melakukan penghematan dari segi biaya transportasi ataupun biaya lainnya.

Kecukupan

Menurut KBBI kecukupan berasal dari kata dasar “cukup” yang artinya dapat memenuhi kebutuhan, keperluan, atau memuaskan keinginan. Dunn (2003) menjelaskan bahwa salah indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan atau program adalah indikator kecukupan. Indikator kecukupan akan mempertanyakan seberapa jauh pencapaian hasil dari kebijakan atau program yang diinginkan memecahkan masalah?.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan kecukupan adalah mengevaluasi pencapaian hasil dari program padat karya tunai dengan melihat sejauh mana permasalahan bisa terpecahkan khususnya masalah kesejahteraan di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, diketahui bahwa indikator kecukupan dalam program padat karya tunai yang ada di Desa Biontong 1 belum tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan minimnya program pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sehingga sangat minim pula sumber daya yang dibutuhkan khususnya sumber daya tenaga, sehingga masih banyak masyarat yang membutuhkan pekerjaan tetapi tidak terserap kedalam program padat karya tunai.

Perataan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perataan diartikan sebagai penyamaan atau penjajaran. Perataan bisa diartikan sebagai pendistribusian suatu manfaat secara merata kepada kelompok-kelompok

yang berbeda. Perataan dimaksudnya untuk menciptakan keadilan dan persamaan serta untuk mencegah terjadinya konflik antar lini.

Perataan sosial sendiri didefinisikan sebagai distribusi yang adil atas kesehatan, perumahan kesejahteraan, pendidikan dan sumber daya hukum dimasyarakat termasuk jika perlu adanya tindakan afirmasi untuk distribusi sumber daya. Dalam definisi ini dikatakan bahwa akses perataan mengandung tujuan untuk mendistribusikan segala sumber daya kepada kelompok yang secara ekonomi kekurangan. Keadilan distributif menurut Aristoteles berfokus pada distribusi, honor, kekayaan, dan barang-barang lain yang sama-sama bisa didapatkan dalam masyarakat. Dengan mengesampingkan "pembuktian" matematis, jelaslah bahwa apa yang ada dibenak Aristoteles ialah distribusi kekayaan dan barang berharga lain berdasarkan nilai yang berlaku dikalangan warga. Distribusi yang adil boleh jadi merupakan distribusi yang sesuai degan nilai kebaikannya, yakni nilainya bagi masyarakat

Adapun perataan yang dimaksdukan dalam penelitian ini adalah pendistribusian manfaat program padat karya tunai kepada masyarakat yang ada di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, diketahui bahwa program padat karya tunai yang ada di Desa Biontong 1 belum terlaksana secara merata. Hal ini terlihat dari penggunaan potensi sumber daya manusia dalam setiap kegiatan pembangunan yang tidak melibatkan semua masyarakat yang secara kriteria termasuk dalam sasaran program padat karya tunai.

Responsivitas

Dalam penelitian ini, responsivitas merupakan salah satu indikator kinerja organisasi publik yang menjadi fokus utama. Responsivitas (responsiveness) adalah kemampuan pemerintah (organisasi) untuk mengenali kebutuhan, menyusun agenda dan prioritas, mengembangkan programprogram sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Disini responsivitas menunujuk pada keselarasan antara program dan kegiatan dengan kebutuhan masyarakat. Semakin banyak kebutuhan dan keinginan masyarakat yang diprogramkan dan dijalankan oleh Organisasi publik responsivitas organisasi tersebut dinilai semakin baik. Sedangkan Dilulio (1994) mengatakan bahwa responsivitas bahwa responsivitas adalah kemampuan birokrasi untuk mengenali pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa responsitas ini mengukur daya tanggap birokrasi terhadap harapan, keinginan dan aspirasi serta tuntutan pengguna jasa.

Responsivitas sangat diperlukan dalam pelayanan publik karena hal tersebut merupakan bukti kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan priotas pelayan serta mengembankan program-program pelayan publik sesuai sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan responsivitas adalah mengevaluasi apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu yang ada di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, diketahui bahwa indikator responsivitas dalam program padat karya tunai yang ada di Desa Biontong 1 belum optimal. Hal ini terlihat dari silang pendapat diantara masyarakat khususnya masyarakat sasaran dari program pada karya tunai, dimana satu pihak ada yang merasa terpuaskan dan pada pihak lainnya merasa kurang puas dengan program tersebut dengan alasan tidak dilibatkan dalam setiap kegiatan pembangunan desa.

Ketepatan

Ketepatan (accuracy) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu serangan sesuai dengan tujuannya (Suharno HP, 1983). Sedangkan menurut Muh Sajoto (1995), ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang di perlukan sesorang untuk mencapai target yang diinginkan. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk memberi arah kepada seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dunn (2003) menjelaskan bahwa salah indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan atau program adalah indikator ketepatan sehingga di dalam menjalankan atau mengimplementasikan suatu program pemerintah maka perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil (tujuan) yang diinginkan, apakah benar-benar berguna atau bernilai?

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan ketepatan adalah mengevaluasi ketepatan dari program padat karya tunai dengan melihat sejauh mana program padat karya tunai dapat memberikan nilai atau berguna bagi masyarakat yang ada di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, diketahui bahwa indikator ketepatan dalam program padat karya tunai yang ada di Desa Biontong 1 sudah optimal. Hal ini dikarenakan program padat karya tunai dapat membatu masyarakat yang miskin dan tidak memiliki pekerjaan yang kemudian dilibatkan dalam proyek pembangunan desa dan mendaptkan upah atau gaji.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program padat karya tunai di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sudah terlaksana dengan baik, dimana dua dari tiga indikator yang diukur yakni indikator efektif dan efisien sudah menunjukkan hasil yang optimal. Sementara satu indikator yakni perataan belum optimal, hal ini dikarenakan dari penggunaan potensi sumber daya manusia dalam setiap kegiatan pembangunan yang tidak melibatkan semua masyarakat yang secara kriteria termasuk dalam sasaran program padat karya tunai.

Saran;

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka berikut saran yang peneliti tawarkan sebagai bahan pertimbangan;

1. Perlunya Pemerintah Desa memperhatikan semua tahapan pelaksanaan dengan tetap mengacu pada pedoman umum program padat karya tunai
2. Perlunya Pemerintah Desa memaksimalkan segala potensi desa baik potensi sumber daya manusia, sumber daya alam maupun teknologi lokal
3. Perlunya Pemerintah Desa melakukan pendistribusian manfaat dari program padat karya tunai secara merata kepada kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Dilolio, John (1994). Deregulating the Public Ser-vice: Can Government be Improved?, Washington D.C: The Brookings Institution

Dunn, William N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: UGM Press.

Effendy, Onong Uchjana (2008). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sajoto (1995). Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olahraga. Jakarta: Dahara Prize.

Soewarno Handayaningrat (2006). Pengantar studi administrasi. Jakarta: Gunung Agung.

Suharno (1983). Ilmu Pelatihan Olahraga. Fpok – IKIP. Yogyakarta.

Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tiara Rama Dian (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru

Sumber Online:

Presiden.go.id 09-10-2019

situs resmi www. kemenkopmk.go.id 2019-10-09

Tribunnews.com 2018-10-09